

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia penyelenggaraan Klinik telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan PMK No. 28 Tahun 2011 menguraikan peraturan tentang klinik, yang didefinisikan sebagai fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan yang diberikan oleh beberapa tenaga kesehatan di bawah kepemimpinan seorang profesional medis. Klinik harus menentukan jenis layanan yang mereka tawarkan, yang dapat berkisar dari perawatan medis dasar hingga layanan khusus. Keputusan ini akan mempengaruhi tingkatan sebuah klinik yang akan diselenggarakan. Salah satu hal yang dibutuhkan klinik untuk menunjang pemberian pelayanan kepada pasien adalah Sistem Informasi Manajemen Klinik (Peraturan Menteri Kesehatan, 2022). Berdasarkan Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, melalui kebijakan ini fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik, dilakukan paling lambat 31 Desember 2023 Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2021). Dijelaskan bahwa klinik juga memerlukan dukungan Sistem Informasi Manajemen Klinik yang handal untuk dapat memberikan pelayanan medis kepada pasien sesuai ketentuan yang berlaku.

Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) bertujuan untuk menyediakan informasi tepat waktu, dan sesuai kebutuhan untuk membantu fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam pemberian pelayanan kesehatan di Klinik. Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) mempunyai dampak positif terhadap pelayanan kesehatan, antara lain peningkatan efisiensi operasional, informasi yang tepat waktu dan akurat untuk pengambilan keputusan klinis, peningkatan koordinasi antar departemen, pelacakan dan pemantauan hasil perawatan pasien, serta penghematan biaya penyimpanan data elektronik. Secara keseluruhan, penerapan SIMK telah meningkatkan kualitas pelayanan di klinik. SIM Klinik diharapkan dapat membantu meringankan beban petugas melakukan

administratif yang pada awalnya dilakukan secara manual. Suatu sistem perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja Sistem Informasi Manajemen sehingga peneliti mengetahui aspek positif penggunaan sistem (Larinse, 2019).

Evaluasi pelaksanaan SIM Klinik harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi atau mengukur manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIM Klinik dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin dialami pengguna atau organisasi. Analisis hasil dapat digunakan sebagai panduan untuk memperbaiki atau meningkatkan SIM Klinik dan mengurangi kemungkinan berkembangnya permasalahan baru. Hasilnya, SIM Klinik semakin membaik, sempurna, dan mendukung visi, misi, dan tujuan organisasi. Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen di Klinik dilakukan untuk mengevaluasi sistem yang bermasalah atau tidak tepat. Salah satu permasalahan tersebut adalah masih rendahnya pemanfaatan Sistem Informasi berkelanjutan seperti kurangnya tenaga ahli maupun sistem yang terkadang *error*. Penting untuk menilai sistem berdasarkan persepsi pengguna, karena kebutuhan dan manfaat mereka terkait langsung dengan keberhasilan sistem. *Efektivitas* sistem informasi bergantung pada individu yang menerima dan memanfaatkannya, khususnya dalam hal bagaimana sistem tersebut meningkatkan produktivitas organisasi bagi penggunaannya (Beny & Khabib, 2019).

Evaluasi pada penelitian ini menggunakan kerangka *Hot-Fit* dimana kerangka ini melakukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan berbagai aspek kritis yang memengaruhi keberhasilan implementasi dan penggunaan sistem informasi. Alasan utamanya kerangka *hot-fit*, Kerangka Hot-Fit mengintegrasikan tiga komponen utama: *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), dan *Technology* (teknologi). Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi berfokus pada aspek teknis, aspek manusia dan organisasi yang memainkan peran krusial dalam keberhasilan atau kegagalan sistem informasi. Secara umum, kerangka Hot-Fit menawarkan pendekatan menyeluruh dan terorganisir untuk menilai sistem informasi manajemen, dengan mempertimbangkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi secara setara. Hal ini berkaitan dengan pentingnya penggunaan sistem informasi yang andal dalam evaluasi penelitian untuk memastikan sistem tersebut

memenuhi tujuannya dan memberikan manfaat maksimal bagi organisasi dan penggunanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama, oleh karena itu Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak menggunakan Sistem Informasi Manajemen Khanza sebagai sistem informasi. Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak mulai menggunakan SIM Khanza pada bulan Mei tahun 2023 dengan dasar SOP SK sesuai Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Dan belum pernah dilakukan evaluasi terkait SIM Khanza, berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi SIM Khanza di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak.

### **B. Rumusan Masalah**

Melakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak menggunakan metode HOT-FIT

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi kualitas sistem informasi manajemen klinik berdasarkan aspek *Human* di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak
- b. Mengevaluasi kualitas sistem informasi manajemen klinik berdasarkan aspek *Organization* di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak
- c. Mengevaluasi kualitas sistem informasi manajemen klinik berdasarkan aspek *Technology* di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak
- d. Mengevaluasi kualitas sistem informasi manajemen klinik berdasarkan aspek *Net Benefit* (keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari kualitas sistem SIMRS) di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tentang rekam medis elektronik serta sebagai tambahan referensi untuk disimpan di perpustakaan kampus

b. Bagi penelitian lain

Menambah literatur dan pembaharuan penelitian untuk peneliti lain yang berkaitan dengan evaluasi sistem informasi manajemen klinik menggunakan metode *hot-fit*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi klinik

Sebagai solusi dan strategi untuk pengembangan sistem informasi manajemen bagi klinik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

b. Bagi pengguna SIM-Klinik

Sebagai pengembangan kompetensi sehingga dapat mengurangi kesalahan input data, serta meningkatkan kualitas layanan.

PERPUSTAKAAN ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Made Karma Maha Wirajaya, I Nyoman Adikarya Nugraha (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOTFit di Rumah Sakit Daerah Mangusada	Sistem SIMRS di RSD Mangusada berjalan efisien dan efektif terbukti dengan tingginya skor 3,1 yang diberikan pada komponen manusia. Pimpinan rumah sakit hendaknya terus memantau dan mengevaluasi kinerja SIMRS agar tetap berjalan lancar.	Persamaan yang didapat pada jurnal ini yaitu menggunakan metode kuantitatif	Pada penelitian yang saya buat menggunakan Hot-Fit menggunakan variabel <i>Human, Organization, dan Technology</i>
2.	Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, Makhrajani Majid (2020)	EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT	Aplikasi SIMRS RSUD Andi Makkasau Kota Parepare berfungsi dengan baik, pengguna mendapatkan kemudahan dalam menginput dan mengolah data. Sistem ini juga secara efektif memantau variabel organisasi dan unit di dalam rumah sakit. Staf medis puas dengan kinerja aplikasi.	Persamaan ada pada judul yang dilakukan pada peneliti yaitu evaluasi mengenai Sistem Informasi	Perbedaannya ada pada evaluasi yang dilakukan yaitu SIM Klinik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		FIT DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE			
3.	Beny Binarto Budi Susilo , Khabib Mustofa (2019)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat	menunjukkan bahwa pemanfaatan penerapan SIMRS di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah masih belum seperti yang diharapkan atau belum berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan indikator pada variabel yang nilai rata-rata jawaban responden paling kecil	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling yaitu dengan cara total sampling	Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif sedangkan pada jurnal ini menggunakan kualitatif
4.	Inri Takain , Katmini (2021)	The Implementation of Computer-	SIMRS adalah sistem teknologi komunikasi yang digunakan di rumah sakit untuk mengefektifkan proses dan mengumpulkan informasi yang akurat.	Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner	Pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek human, organization, dan technology,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Based administrative Information Systems to Improve the Performance of Services Quality in Hospitals	Meskipun merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan, penelitian menunjukkan bahwa penerapannya bermasalah dan tidak efisien. Dipercayai bahwa infrastruktur sistem yang buruk dan kurangnya sumber daya manusia yang terampil mungkin menghambat potensinya untuk meningkatkan kualitas layanan rumah sakit.		sedangkan pada jurnal tersebut mengumpulkan data melalui wawancara mendalam melalui partisipan
5.	Adani Setiorini, Sri R Natasia, Yuyun Tri Wiranti, and Dean A Ramadhan (2020)	Evaluation of The Application of Hospital Management Information System (SIMRS) in RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Using The HOT-Fit Method	Studi ini menemukan bahwa berbagai faktor dalam kerangka HOT-Fit berdampak pada manfaat penerapan SIMRS. Secara spesifik, faktor teknologi seperti Kualitas Sistem dan Kualitas Pelayanan, faktor manusia seperti Penggunaan Sistem dan Kepuasan Pengguna, serta faktor organisasi seperti Struktur dan Lingkungan Organisasi semuanya berkorelasi dengan keberhasilan penerapan SIMRS di RSKD.	Persamaannya ada pada metode yang digunakan yaitu Hot-Fit menggunakan aspek Human, Ogrganization, Technology, Net Benefit	Perbedaannya ada pada sasaran evaluasinya, untuk penelitian pada jurnal ini mengevaluasi sistem aplikasinya, sedangkan peneliti mengevaluasi tentang sistem informasi manajemen klinik